



SETAWAR ABDIMAS

Vol. 04 No. 01 (2024) pp.40-45

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/Setawar/index>

p-ISSN: 2809-5626 e-ISSN: 2809-5618

PENGENALAN NILAI NILAI PENDIDIKAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SDN 159 REJANG LEBONG

Herni Puspita Sari¹, Ade Irma Suryani², Hilyati Milla³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email vita33746@gmail.com¹ adeirmasuryani@umb.ac.id² hilyatimilla@umb.ac.id³

Abstrak

Pembentukan karakter siswa SDN 159 Rejang lebong merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi. Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam pembentukan karakter siswa mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan diimplementasikan dalam pembentukan karakter siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengoptimalkan strategi pendidikan karakter di sekolah. Pendidikan karakter memiliki peranan penting dalam pembinaan moral siswa yang berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Ketiga aspek tersebut harus mendapat dikembangkan agar dapat mewujudkan siswa yang berkarakter mulia. Sehubungan dengan konsep manajemen sekolah pendidikan karakter perlu diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan intrakurikuler. Pembentukan karakter melalui faktor lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain yaitu, observasi keteladanan, pelaksana dan cerita, cerita dan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan. Dengan kata lain, perkembangan dalam pembentukan karakter memerlukan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara kontinu dan penguatan, serta harus diimbangi dengan nilai-nilai luhur.

Kata kunci: Nilai Nilai, Pendidikan, Karakter, Siswa

Abstract

The character building of students of SDN 159 Rejang Lebong is one of the main goals in education, which aims to develop individuals who are not only intellectually intelligent, but also have high morality. The implementation of educational values in the formation of student character includes instilling values such as honesty, discipline, responsibility, cooperation, and respect. This activity aims to examine how educational values are implemented in the formation of student character, as well as identifying factors that support and inhibit the process. The results of this study are expected to provide insight for educators in optimizing character education strategies in schools. Character education has an important role in fostering student morals related to moral concepts, moral attitudes, and moral behavior. These three aspects must be developed in order to realize students with noble character. In relation to the concept of school management,

character education needs to be internalized through learning activities, extracurricular activities, and intracurricular activities. Character building through environmental factors can be done through several strategies, including, observation of exemplary behavior, implementation and stories, stories and which are carried out consistently and reinforcement. In other words, development in character formation requires exemplary behavior that is transmitted, intervention through the learning process, training, continuous habituation in the long term that is carried out continuously and reinforcement, and must be balanced with noble values.

Keywords: values, Education, character, students

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi fokus penting dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa. Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter kuat yang mampu menghadapi tantangan di masa depan. Nilai-nilai pendidikan karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan rasa hormat, memainkan peran krusial dalam pembentukan individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai ini pada siswa. Implementasi nilai-nilai tersebut tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, interaksi sehari-hari, serta budaya sekolah yang mendukung. Pasal 39 dan 40 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur mengenai prinsip-prinsip pengembangan tenaga pengajar yang profesional. Guru adalah pendidik profesional yang tugas pokoknya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan menilai harga diri peserta didik. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini menegaskan bahwa tugas seorang pendidik (guru) adalah memberikan teladan dan membimbing peserta didik. Seorang guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar dapat mengembangkan kepribadian mereka di lingkungan sekolah dan di luar sekolah.

Istilah karakter ini berasal dari bahasa Yunani " Charassian" yang berarti menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek dapat dianggap sebagai orang yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral akan dianggap sebagai orang yang memiliki karakter mulia. Pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, & bertindak berdasarkan nilai-nilai etika - Lickona (1992). Pendidikan karakter sederhana adalah tindakan positif guru yang memengaruhi karakter siswa yang diajar (Samani & Hariyanto, 2013).

Meskipun pentingnya pendidikan karakter telah diakui secara luas, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Berbagai faktor seperti lingkungan keluarga, media, serta pengaruh teman sebaya seringkali menjadi hambatan dalam proses penanaman nilai-nilai positif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk memastikan bahwa pendidikan karakter dapat berjalan secara optimal. Beberapa situasi di atas disebabkan oleh hilangnya Pendidikan dan karakter . Jika seorang anak mempunyai karakter, kebiasaannya tidak akan buruk ,vol. 2 No 1 2019 Juli Amalia Nasocha 110 Gaza. Pada dasarnya pendidikan karakter/etos mempunyai dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan manusia yang baik. Dalam sejarah cerita dari Hazrat Muhammad p. Beliau juga menekankan bahwa tugas terpenting dalam pendidikan manusia adalah meningkatkan akhlak dan berusaha menciptakan suasana yang baik. Menyadarkan orang itu mudah, tetapi membuat orang baik dan cerdas itu sedikit lebih sulit dan

jauh lebih sulit. Oleh karena itu, seorang guru tidak hanya sekedar menjadi guru, tetapi juga harus mengajar, yaitu dengan memberikan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswanya sejak kecil.

Pendidikan karakter merupakan hal yang paling penting untuk diajarkan kepada siswa segala usia, khususnya siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter merupakan nilai penting yang patut diterapkan pada anak sekolah dasar terutama pada SDN 159 rejang lebong karena pendidikan karakter merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai dan sikap. Selain itu, pendidikan karakter erat kaitannya dengan pendidikan moral. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan tercapainya pendidikan nasional yang dapat menghasilkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mempunyai landasan pada tujuan pendidikan nasional, serta semangat Pancasila, sehingga guru harus mengetahui bagaimana menerapkan nilai-nilai moral. untuk siswa masa depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 159 Rejang lebong, dari 29 juli sampai 7 september 2024. metode keteladanan dan contoh positif di lingkungan sekolah. Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dengan teknik pemaparan langsung, pelaksanaan pendidikan karakter, guru akan terlihat menonjol karena akan menjadi panutan bagi peserta didik. Oleh karena itu, demi efektifitas dan keberhasilan pendidikan akhlak di sekolah, setiap guru didorong untuk memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai, bahkan kompetensi kepribadian ini menjadi dasar kemampuan guru dalam mempersiapkan anak usia dini yang sangat dibutuhkan untuk proses pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan (Oktaviana dkk. 2022). Selain metode observasi dan pembiasaan yang digunakan sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik, metode bercerita juga dapat dijadikan alternatif karena memberikan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengabdian yang telah dilakukan di SDN 159 Rejang lebong hasilnya berupa kegiatan positif untuk menumbuhkan karakter yang baik sejak kecil. kegiatan ini akan menumbuhkan karakter yang baik terhadap anak sekolah dasar . selain pembiasaan ini, membiasakan siswa untuk tertib saat memasuki kelas merupakan pembiasaan karakter yang baik agar peserta didik tidak saling mendorong satu sama lain yang akan mengakibatkan jatuhnya salah satu temannya . membaca doa sebelum memulai pelajaran merupakan pembiasaan karakter yang baik agar siswa dapat paham bahwa bukan hanya dalam belajar harus membiasakan berdoa tetapi aktivitas/kegiatan lainnya harus membiasakan doa .

Dengan adanya Kurikulum 2013, pemerintah berharap praktik pendidikan di sekolah dapat menyeimbangkan kemampuan intelektualitas dan pembentukan karakter siswa. Pembentukan kurikulum baru ini mengubah praktik dan model penilaian yang berusaha untuk menjangkau segala macam aspek. Dari situasi tersebut, diharapkan bahwa penilaian pembelajaran tidak hanya difokuskan pada ujian nasional, tetapi juga pada kemampuan proses pembelajaran untuk mengubah perilaku siswa. Perwujudan Kurikulum 2013 dilakukan melalui proses belajar mengajar dan atribut di sekolah yang mempengaruhi sistem nilai siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk cara berpikir dan perilaku siswa yang akan menjadi tulang punggung bangsa. Karakter itu termanifestasi dalam sifat dan perbuatan untuk selaras dengan budaya bangsa Indonesia yang telah melekat selama ini. Pengaruh modernisasi dan globalisasi yang memberikan banyak warna dalam kehidupan remaja harus dibentengi dengan pembelajaran karakter. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman nilai-nilai pada siswa melalui berbagai metode untuk menciptakan individu yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam proses pengenalan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah tidak semuanya akan berjalan dengan lancar ada beberapa kendala yang akan di hadapi pada era globalisasi saat ini sehingga penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tidak hanya di bebaskan kepada guru agama saja tetapi kepada seluruh yang berada di dalam lingkungan sekolah.

1. Hanya mengajar 2 jam per minggu. Dibandingkan dengan apa yang disampaikan Islam kepada siswa, kelemahan ini masih terjadi di lingkungan sekolah .
2. Kualitas guru agama baik dari segi konten pengetahuan, budaya, dan sikap beragama kurang memadai.
3. Pengajaran dan evaluasi pendidikan agama Islam menitikberatkan pada sisi intelektual dan terkesan mengabaikan aspek emosional dan psikologis. Model eksplanatori selalu menitikberatkan pada sastra dan keimanan.
4. Belum adanya koordinasi yang baik antara Kementerian Agama sebagai penyelenggara pendidikan agama di sekolah dengan Kementerian Pendidikan sebagai pengawal manajemen sekolah.

Sebagai contoh kebijakan terkait Tes Sekolah Berstandar Nasional (USBN) pendidikan agama, Kasvita (2021) menemukan kendala dalam penerapan kebijakan tersebut yaitu belum sepenuhnya terlaksananya koordinasi antara Kemendikbud dan Kemenag. Kemenag dan kontroversi USBN pendidikan agama antara Kemendikbud dan Kemenag. Idros (2013) mengatakan: Untuk besarnya perkembangan pendidikan Islam diperlukan kerjasama dari Kementerian Agama dan Pendidikan, karena pendidikan Islam merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan negara.

Kolaborasi antara guru agama dan guru lainnya untuk meningkatkan sikap berwawasan agama. Sebagian guru masih berpendapat bahwa meningkatkan keimanan dan amanah adalah peran guru agama, namun guru agama tidak dapat mengkoordinasikan diskusi strategis dengan guru lain..

1. Pendidikan agama Islam yang dianggap sebagai mata pelajaran utama kurang mendapat perhatian sehingga mengelola pendidikan agama Islam berjalan dengan seadanya .
2. Terdapat kesenjangan antara misi pendidikan agama dengan loyalitas keluarga dan masyarakat, sehingga sulit mencapai misi nilai-nilai pendidikan dan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah
3. Adanya pengaruh digital yang mengacuh pada pola pikir dan pendidikan yang mengarah ke barat-baratan yang mengakibatkan sulitnya terbentuk nilai-nilai karakter pada anak.



Gambar 1 observasi sekolah



Gambar 2 metode keteladanan



Gambar 3 metode penerapan

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai pendidikan untuk membentuk karakter siswa sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan sikap anak. Melalui berbagai strategi dan pendekatan terencana, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama dan cinta kasih dapat ditanamkan dan dikembangkan. Integrasi ke dalam kurikulum: Nilai-nilai pembelajaran harus diintegrasikan ke dalam kurikulum seluruh sekolah. Kursus fokus tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga pada pengembangan pribadi. Misalnya, pelajaran mungkin mencakup diskusi tentang nilai-nilai moral dan etika yang berlaku dalam situasi sehari-hari. Keteladanan dan Keteladanan: Guru dan staf sekolah akan menjadi teladan utama dalam menerapkan nilai-nilai tersebut. Dengan mendemonstrasikan perilaku berdasarkan nilai-nilai yang diinginkan, membantu siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai sehari-hari.

Penerapan dalam pengelolaan kelas: Nilai-nilai pembelajaran juga digunakan dalam pengelolaan kelas, misalnya penerapan peraturan dan kebijakan. Pendekatan yang konsisten dan adil membantu siswa memahami pentingnya tanggung jawab dan konsekuensinya. Keterlibatan orang tua: Kemitraan antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk membangun masyarakat. Melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan nasihat

dalam penerapan nilai-nilai pendidikan di rumah dapat memperkuat pesan tersebut. Evaluasi dan refleksi: Penting untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan mengubahnya jika perlu. Bercermin bersama siswa atas pengalamannya menggunakan nilai-nilai pendidikan dapat memberikan wawasan berharga dan mendorong perbaikan berkelanjutan..

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterimakasih kepada ibu Nurlaila selaku kepala sekolah SDN 159 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong yang telah memberikan izin atas terselenggaranya kegiatan ini dan anak-anak SDN159 Rejang Lebong, Kabupaten Rejang Lebong yang mau mengikuti kegiatan ini dari awal samapi akhir. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat dan menginspirasi guru serta anak-anak SD dan lebih antusias pada kegiatan pengembangan motorik selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Saiful. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral Di Sekolah." *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2015): 57-76. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>.
- Faiz, Aiman, and Purwati. "Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter." *Journal Education and Development* 10, no. 2 (2022): 315-18.
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin. "Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa." *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]* 1, no. 1 (2023): 47-59.
- Nasucha, Juli Amaliya. "Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Dalam Kurikulum 2013 (Analisis Buku Siswa Tingkat 1 Di Sekolah Dasar)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.234>.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2021): 4331-40. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>.
- Prabandari, Anung Siwi. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.586>.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.
- Salamun, Ade, and Sofyan Sauri. "Isu Dan Masalah Dalam Analisis Evaluasi Dan Pengembangan Kebijakan Pendidikan Agama Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 219-40. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.2859>.
- Thoriq Al-Ziyad Hasan, Muhammad, and Akhmad Ramli. "Implementasi PAI Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Society." *Borneo Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2023): 2023.